

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai alat mengubah manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang baik dari kualitas. Tujuan pendidikan diharapkan mampu untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien. Pendidikan adalah sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian di sempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan didukung dengan model pembelajaran yang disusun sedemikian rupa, sehingga Pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan fenomena yang kompleks sekali dalam kehidupan ini. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi dan sampai sejauh mana kita mampu untuk melakukan perubahan dalam lingkungan, presentasi dan sistem pengajaran. Sejauh apa kita mampu mengubah itu semua, maka sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Dalam dunia Pendidikan melewati proses yang harus

dilalui dalam pembelajaran, selain tentunya berbagai kendala yang akan selalu menemaninya. Dan semuanya itu akan membutuhkan satu inovasi baru yang mampu menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Seiring bergantinya zaman, maka kebutuhan yang diperlukan juga akan berubah. Oleh karena itu, membutuhkan terobosan baru yang dapat sesuai dengan konteks zamannya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama-sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita). Untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teotrikal dan praktika sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan bagi bangsa indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap dalam pembelajaran.

Pembelajaran bertujuan untuk membawa perubahan yang mencakup penambahan ilmu pengetahuan yang berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, dan penyesuaian diri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna, maka Guru perlu melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tindakan yang dapat dilakukan oleh Guru yaitu memperbaharui proses kegiatan

¹ Wiji Astutik, *Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan*, (Blitar: Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Vol. 2.No. 2. 2017), hlm.124

belajar dengan menerapkan model pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa membosankan.

Model pembelajaran yang menarik akan meningkatkan minat belajar siswa, Menurut Slameto, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.² Minat belajar siswa berpengaruh pada perubahan hasil belajar siswa, jika minat belajar siswa kurang maka hasil belajar terhambat sebab seorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar tidak bisa melakukan aktivitas belajar.

Kurangnya minat siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti materi yang sulit dipahami, suasana kelas yang tidak nyaman dan menyenangkan, metode atau model yang monoton. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Di sekolah, guru adalah faktor utama yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa belajar di kelas. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

² Asyar Basyari, *Hubungan Antara Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hlm.9

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas seperti menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Agar siswa mempunyai suasana baru sehingga minat belajar siswa terbentuk. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan.

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pembelajaran akidah akhlak tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.³ Selain itu dalam pembelajaran guru harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berguna untuk acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif. Didalam RPP terdapat model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran acuan di dalam kelas. Karena model pembelajaran adalah perencanaan atau pola sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebuah metodologi atau peranti untuk melaksanakan perubahan. Model atau metode pembelajaran yang bervariasi

³ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.105

akan memberikan kesan dan warna suasana pembelajaran akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut. Model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Selain itu, semakin menyenangkan proses pembelajaran, semakin membuat siswa merasa penasaran dan ingin mengetahui kemudian memburunya.

Adapun Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku, untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.⁴

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam adalah kurikulum, ia mengandung materi yang diajarkan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakekatnya antara materi dan kurikulum mengandung arti sama, yaitu bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu system institusional pendidikan. Materi-materi yang diuraikan dalam Al-quran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan islam, formal maupun non formal. Oleh karena itu, materi

⁴ Departemen Agama, Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001, hlm 10

pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.

Dengan mempelajari ilmu agama anak didik diharapkan lebih dekat kepada Allah dan dengan melalui ilmu pengetahuan yang lainnya anak didik akan mendapatkan kesejahteraan, kemajuan hidup duniawi yang menjadi bekal hidup akhiratnya. Ilmu-ilmu pengetahuan itu menurut pandangan Islam, tidak terlepas hubungannya dengan ilmu-ilmu Allah. Oleh karena itu, orang yang berilmu pengetahuan akan mampu mengenal Allah sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan disiplin keilmuannya masing-masing. Semuanya akan mengalir ke arah Yang Maha Esa sebagai sumber segala ilmu.⁵

Pemilihan materi dalam penelitian ini yakni materi akidah akhlak dikarenakan materi ini sesuatu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun pada pembelajaran Akidah Akhlak masih terlihat pasif. Seperti yang terjadi di MI Wahid Hasyim Bakung, pembelajaran Akidah Akhlak untuk kelas III masih kurang bervariasi. Guru memang tidak hanya menerapkan metode ceramah saja, melainkan sudah diselingi dengan metode diskusi. Namun, metode diskusi yang diterapkan masih kurang inovatif dengan hanya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu hasil diskusi tidak dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian siswa yang pintar dan rajin mengerjakan saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain kurang dapat berkontribusi dalam pembelajaran. Perlu adanya motivasi dalam pembelajaran untuk dapat membuat siswa tertarik dan ikut aktif dalam pembelajaran. Ketika

⁵ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003, hlm 135-140

kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya.

Ketika kegiatan belajar bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar dikelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan belajar kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan guru untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif cara khusus. Apa yang di diskusikan siswa dengan Banyak siswa yang masih bingung ketika menerapkan materi dengan kehidupan yang nyata.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh peneliti guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe Jigsaw. Metode jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. siswa di tuntut aktif karena siswa tidak terfokus pada pelajarannya sendiri, tetapi mereka juga di tuntut memberikan dan menjabarkan materinya kepada anggota lain. Dalam metode jigsaw guru membagi satuan informasi komponen besar menjadi komponen kecil. Selanjutnya, guru memberikan siswa dalam sebuah kelompok belajar terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penugasan yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.⁶

Sedangkan pemilihan sekolah yakni di MI Wahid Hasyim Bakung terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak bersikap pasif, cenderung aktif jika diberikan tugas dari Guru. Model pembelajaran yang digunakan umumnya ceramah, mencatat, dan pemberian tugas. Oleh sebab itu, dengan adanya metode jigsaw diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran dengan acara berkeompok dan bertukar pikiran antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model *Jigsaw* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangut judul Pengaruh Model Pembelajaran Tipe JigSaw Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Wahid Hasyim Bakung tersebut menjadi pembatasan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

⁶ Jumanta Hamdayama, *Metode Pengajaran*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2016). Hlm. 121

- a. Masih kurang variatif pendidik dalam menerapkan model pembelajaran.
- b. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga dibutuhkan pembenahan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Masih kurangnya minat belajar peserta didik dalam materi Akidah Akhlak sehingga membutuhkan model pembelajaran yang menarik

2. Pembatasan Masalah

Untuk memahami pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan Batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian dilaksanakan di MI Wahid Hasyim Bakung
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas MI Wahid Hasyim Bakung
- c. Model pembelajaran yang di gunakan adalah model pembelajaran jigsaw
- d. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka dipaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.
2. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.
3. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memperkaya penelitian dan pemahaman kajian studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di

Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah khususnya untuk memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JigSaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III MI Wahid Hasyim Bakung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi akidah akhlak dan memberikan gambaran kepada sekolah tentang pengaruh model pembelajaran JigSaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya pada mata pelajaran matematika mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran JigSaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.

c. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan minat dan kemampuan siswa khususnya kelas III dalam belajar agama Islam dengan model pembelajaran kooperatif tipe JigSaw.

d. Bagi peneliti selanjutnya,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tipe JigSaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III dan dapat menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang dengan lebih mendalam.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini dan untuk menghindari salah penafsiran, maka perlu didefinisikan dengan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁷
- b. Pembelajaran Koperatif adalah pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa dan siswa mudah

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 54-55

menyelesaikan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

- c. Metode *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogeny beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain.⁹
- d. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk mencapai perubahan tingkah laku dan pengetahuan akademik. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif mengenai pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, menilai. Afektif mengenai sikap menerima, memberi respon, menilai, mengorganisasi. Psikomotor mengenai teknik, sosial, menejerial, intelektual.¹⁰
- e. Minat belajar menurut Sardiman dalam Susanto mengatakan bahwa, Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat

⁸ Ida Fiterani, "Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di Sd/Mi", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 3 No. 2 Desember 2016. hlm. 12.

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 235.

¹⁰ Esthi Santi Ningtyas, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Make-A Match* Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar", Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 3, Nomor: 1 Juni 2017. hlm.69.

ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan – keinginan atau kebutuhan sendiri.¹¹

2. Penegasan Operasional

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung, maka secara operasional peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dari *post-test* yang diberikan kepada siswa. Setelah data terkumpul kemudian diuji menggunakan uji t-test. Kemudian akan diketahui pengaruh model pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), Hlm.57.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari: deskripsi teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III metode penelitian yang terdiri: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri: deskripsi data, pelaksanaan penelitian, analisis data, rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup, kesimpulan, saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar Riwayat hidup.